

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Darsini D, Fahrurrozi Cahyono, 2019)

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. (Darsini D, Fahrurrozi Cahyono, 2019)

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: (M.S.Hamil, 2018)

1. Tahu (*Know*)

Tahu adalah kemampuan untuk mengingat kembali suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk kedalam tingkatan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “Tahu” merupakan tingkatan yang paling rendah dengan

cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Contoh : Ibu dapat menyebutkan pengertian hubungan seksual.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan.

Contoh: menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Misalnya ibu dapat menjelaskan manfaat hubungan seksual.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi lain. Misalnya ibu dapat melakukan hubungan seksual dengan aman.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam suatu komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian- bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan rumusan yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi, penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3. Proses Penyerapan Pengetahuan

Suatu pesan yang diterima oleh individu akan melalui lima tahapan yaitu: (Yulilani dan Pradhanawati, 2020)

1. *Awariness* (Kesadaran)

Awarnees adalah keadaan dimana seseorang sadar bahwa ada suatu peranan yang disampaikan bahwa ada suatu peran yang disampaikan.

2. *Interest* (Merasa Tertarik)

Interest adalah seseorang yang mulai tertarik dengan isi pesan yang disampaikan.

3. *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

Evalution adalah dimana penerima pesan mulai mengadakan penilaian keuntungan dan kerugian dari isi pesan yang disampaikan.

4. *Trial* (Mencoba)

Trial adalah dimana penerima pesan mulai mempraktekkan isi pesan yang didengarkan.

5. *Adaption* (Adapsi)

Adaption adalah tahap dimana penerima pesan mempraktekkan dan melaksanakan isi pesan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). (Annisa, 2022)

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (M.S. Hamil, 2018)

Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat di berikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan kesehatan dirinya, serta semakin tinggi pula kemampuan untuk menganalisa dan memilih sesuatu, baik yang menguntungkan maupun merugikan. (M.S. Hamil, 2018)

b. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur yang dianggap optimal untuk mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun. Karena jika kurang dari 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif seseorang. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya daya ingat seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi tentang perubahan fisiologi selama kehamilan yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan. (Lestari, Utami, Aningsih, Suhaid dan Kusumo Wardani, 2023)

Usia lebih dari 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai berkurang disebabkan kemampuan otak sudah mengalami penurunan, penurunan daya ingat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Daya ingat yang menurun akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan apalagi untuk dapat menerima informasi dari lingkungannya. (Lestari, Utami, Aningsih, Suhaid dan Kusumo Wardani, 2023)

c. Pekerjaan

Pekerjaan ibu hamil sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah sesuatu usaha yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Ibu rumah tangga biasanya sering berada di rumah dan memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi. Pekerjaan akan mempengaruhi kesibukan, sosial ekonomi dan akses memperoleh pengetahuan. Orang yang

bekerja biasanya akan memiliki pola pikir yang lebih luas dikarenakan lebih mudah memperoleh akses informasi. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapat informasi. Aktivitas sehari-hari yang tinggi sebagai ibu rumah tangga membuat ibu kurang mendapat informasi. (Sri Sugesti, 2023)

Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk informasi tentang kesehatan. Mudahnya akses informasi menyebabkan informasi cepat sampai kepada ibu yang bekerja pada sektor formal secara utuh dan jelas sehingga teoritis ibu yang bekerja di sektor formal akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja atau yang bekerja pada sektor non formal termasuk pengetahuan kesehatan dalam hal ini tentang senam hamil. (Sri Sugesti, 2023)

2.1.5. Jenis Pengetahuan

1. Pengetahuan Biasa

Pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common science*, yang sering diartikan dengan *good science*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana dia menerima dengan baik.

2. Pengetahuan Ilmu

Ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Dalam pengertian lain diartikan untuk menunjukan ilmu pengetahuan alam yang sifatnya kuantitatif dan objektif.

2.1.6. Cara Memperoleh Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Cara Tradisional

Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan secara kuno atau

tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh pengetahuan.

2. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

“Metode penelitian ilmiah” atau populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Pencatatan ini meliputi 3 hal pokok:

- a. Segala sesuatu yang positif, yakni semua gejala yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b. Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- c. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi tertentu.

2.1.7. Cara Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diukur dengan wawancara angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. seseorang dikatakan memiliki pengetahuan jika mereka dapat menjawab pertanyaan tentang materi tersebut baik secara lisan maupun tulisan. (Notoatmodjo, 2012:56), yaitu:

1. Baik, apabila skor yang diperoleh dengan benar (76% - 100%)
2. Cukup, apabila skor yang diperoleh dengan benar (56% - 75%)
3. Kurang, apabila skor yang diperoleh dengan benar (< 56%).

2.2. Kehamilan

2.2.1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan di dalam rahim sejak konsepsi sampai dengan permulaan kelahiran. Setiap bulannya, wanita mengeluarkan 1 atau 2 butir telur dari sel telur induknya (ovulasi) yang ditangkap oleh strip (*fiber*) dan masuk ke dalam sel telur. Selama hubungan seksual sperma memasuki ovarium dan jutaan dari sperma bermigrasi ke rongga rahim, tempat mereka memasuki sel telur. Pembuahan sel telur oleh sperma biasanya terjadi di

sebagian besar tuba falopi. Sperma banyak berkumpul di sekitar sel telur, kemudian sperma memasuki area yang mudah untuk masuk dan menempel pada sel telur yang disebut inseminasi (Satini, 2019)

Kehamilan dimulai sejak pembuahan sampai dengan lahirnya janin, lamanya kehamilan yang normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yaitu. Trimester pertama kehamilan 3 bulan (12 minggu), trimester kedua kehamilan bulan ke 4 hingga ke 6 (minggu ke 13 hingga minggu ke 17) dan trimester ketiga kehamilan ke 7 hingga ke 6 bulan ke 17 -9, yaitu minggu 28-40.

Selama kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis, yang sebagian besar terjadi segera setelah pembuahan dan berlanjut sepanjang kehamilan. Hampir semua perubahan ini kembali normal setelah melahirkan dan menyusui. Perubahan fisiologis ini merupakan hasil adaptasi tubuh dan dirancang untuk memastikan ibu dan janin mendapat cukup oksigen dan makanan selama kehamilan untuk bertahan hidup.

Kehamilan diawali dengan bertemunya sel telur dan sel sperma sehingga terjadi pembuahan, setelah itu terjadi implantasi hingga janin lahir. Proses kehamilan biasanya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan kalender. Lamanya kehamilan dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT), namun nyatanya pembuahan terjadi kurang lebih 2 minggu setelah HPHT. Oleh karena itu, usia janin setelah pembuahan adalah dua minggu lebih pendek dibandingkan usia yang dihitung setelah HPHT, yaitu. 266 hari atau 38 minggu.

Usia setelah pembuahan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan janin. Kehamilan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu. trimester pertama kehamilan 0-12 minggu, trimester kedua 13 hingga 28 minggu dan trimester ketiga kehamilan 29 hingga 40 minggu (Yuliani, Diki Retno., dkk 2021).

2.2.2. Adaptasi Fisiologis Pada Ibu Hamil

A. Perubahan anatomi ibu hamil

1. Sistem reproduksi

a) Uterus

Pada trimester pertama, pertumbuhan rahim dimulai dan perubahan ini terjadi cukup cepat. Rahim normal memiliki berat sekitar 30 gram, pada akhir kehamilan (40- minggu), berat rahim 1000 gram, panjang sekitar 20 cm, dan dinding sekitar 2,5 cm. Pada kehamilan minggu ke 28, fundus uteri terletak kira-kira 3 jari di atas bagian tengah, atau sepertiga jarak antara bagian tengah dan prosesus xiphoid. Pada kehamilan minggu ke-32, bagian bawah rahim terletak di tengah-tengah antara bagian tengah dan proses xiphoid. Pada usia kehamilan 36 minggu, bagian bawah rahim berada kurang lebih 1 jari di bawah prosesus xiphoid (Saifuddin, 2016).

b) Serviks

Keadaan serviks pada saat sebelum hamil teraba seperti ujung hidung, pada awal kehamilan teraba seperti ujung daun telinga, dan pada saat *aterm*/matang teraba seperti bibir.

c) Vagina dan Vulva

Pada saat hamil pH sekret vagina meningkat sehingga membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi vagina, terutama infeksi jamur.

d) Payudara

Setelah kehamilan payudara mulai terasa penuh, sensitivitas meningkat dan payudara seringkali terasa kesemutan.

2. Sistem Kardiovaskuler

a) Tekanan darah

Pada masa kehamilan, terjadi penurunan tekanansistolik dan diastolik.

b) Volume dan komposisi darah

Pada ibu hamil dengan usia kehamilan sekitar minggu ke-12 terjadi peningkatan volume darah.

c) Curah jantung

Pada usia kehamilan minggu ke 32 terjadi peningkatan curah jantung dari 30% sampai 50% sedangkan pada usia kehamilan minggu ke-40 terjadi penurunan sampai sekitar 20%.

3. Sistem Pernapasan

a) Fungsi paru

Wanita hamil bernapas lebih dalam (meningkatkan volume tidal, volume gas

bergerak masuk atau keluar traktus respiratorius pada setiap tarikan napas), tetapi frekuensi napasnya hanya sedikit meningkat.

b) Laju metabolisme

Basal Laju Metabolisme (Basal Metabolism Rate/BMR) terjadi peningkatan. Peningkatan BMR ini mencerminkan adanya peningkatan kebutuhan oksigen di unit janin-plasenta-uterus serta peningkatan konsumsi oksigen akibat dari peningkatan kerja jantung ibu.

4. Sistem Ginjal

a) Perubahan anatomi ginjal

Adanya aktivitas hormonal (estrogen dan progesteron), tekanan yang timbul akibat pembesaran uterus, dan peningkatan volume darah menyebabkan terjadinya perubahan struktur anatomi ginjal. Pada awal kehamilan laju filtrasi glomerulus, dan aliran plasma ginjal mengalami peningkatan.

b) Perubahan fungsi ginjal

Pada awal kehamilan laju filtrasi glomerulus dan aliran plasma ginjal mengalami peningkatan.

c) Keseimbangan cairan dan elektrolit

Pada saat minggu minggu awal kehamilan, kapasitas ginjal untuk mengekskresi air lebih efisien dari pada minggu-minggu berikutnya.

5. Sistem Integumen

Pada sistem integument perubahan yang umum terjadi terdiri dari peningkatan ketebalan kulit dan lemak subdernal, hiperpigmentasi, pertumbuhan rambut dan kuku, percepatan aktivitas kelenjar keringat.

6. Sistem Muskuloskeletal

Perubahan tubuh secara bertahap dan peningkatan berat badan pada wanita hamil menyebabkan postur dan cara berjalan wanita hamil berubah secara mencolok.

7. Sistem Neurologi

Kompresi saraf panggul atau stasis vaskular yang merupakan akibat dari pembesaran uterus dapat menyebabkan perubahan sensori pada tungkai bawah.

8. Sistem Pencernaan Pada ibu hamil

Nafsu makan akan meningkat kemudian sekresi usus berkurang. Fungsi hati akan berubah dan absorpsi nutrisi meningkat. Aktivitas peristaltic menurun sehingga bising usus menghilang dan konstipasi, mual, serta muntah umumnya akan terjadi.

10) Sistem Endokrin dan Nutrisi Ibu

Saat hamil dan menyusui lemak memiliki fungsi sebagai cadangan energi. Beberapa hormon dalam tubuh mempengaruhi nutrisi. Contohnya human placenta lactogen (hPL) berperan sebagai hormon pertumbuhan dan human chorionic gonadotropin (hCG) menginduksi mual dan muntah pada beberapa wanita hamil selama awal kehamilan.

1 Perubahan Psikologis Ibu Hamil

1) Trimester Pertama

Pada trimester pertama adalah masa dimana kebanyakan perempuan hamil akan merasakan fase penantian dan juga kekhawatiran, pada masa ini terjadi perubahan beberapa kadar hormon di dalam tubuh yang dapat menyebabkan kecemasan dan bahkan dapat menyebabkan ibu membenci kehamilannya sendiri karena tidak dapat mengatasinya sehingga menyebabkan terjadinya penolakan.

2) Trimester Kedua

Pada trimester kedua kesehatan ibu menjadi jauh lebih baik. Pada masa ini ibu sudah tidak merasakan kekhawatiran seperti pada trimester pertama sehingga ibu sudah mulai merasa nyaman dengan kehamilan yang sedang dialaminya.

3) Trimester Ketiga

Trimester ketiga merupakan tahap dimana para ibu sudah tidak sabar menunggu kelahiran buah hatinya. Pada masa ini, ibu mulai melakukan banyak persiapan menjelang kelahiran anaknya. Pada masa ini, para ibu juga mengalami kekhawatiran seperti ketakutan akan kelahiran anak yang tidak terduga, sehingga harus waspada untuk mengurangi kelahiran anak yang tidak terduga. Selain banyak juga para ibu yang takut tidak bisa melahirkan secara normal lalu merasa sedih karena penampilannya yang semakin menarik, mereka sangat membutuhkan dukungan dari suami dan keluarganya.

2.3. Seksual

2.3.1. Definisi seksual

Menurut (Khamis dkk, 2007) seksualitas merupakan hasil interaksi psikologis, psikososial, dan fisiologis yang dibentuk oleh kesadaran seksual terhadap jenis kelamin seseorang, peran seksual yang sesuai dengan reaksi seksual. Pada wanita, reaksi seksual disebabkan oleh rangsangan lokal pada tubuh yang bersifat sensitif seksual, atau rangsangan psikologis. Sedangkan menurut (Pasaribu, 2016) seksualitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari emosi, motivasi, pikiran dan sikap, ditentukan berdasarkan kebutuhan biologis berupa reproduksi dan keinginan berdasarkan kebutuhan psikologis seperti cinta, kasih sayang dan hubungan seksual dengan pasangan.

Hasrat seksual merupakan hasil interaksi emosional, psikologis dan fisik yang diciptakan oleh persepsi seseorang terhadap seksual. Pada wanita hal ini disebabkan oleh rangsangan lokal pada tubuh sensitif atau rangsangan mental. Seksualitas yang mengacu pada butuhan dasar manusia yang meliputi emosi, motivasi, pikiran dan sikap, ditentukan oleh kebutuhan psikologis seperti cinta, kasih sayang dan hubungan dengan pasangan, serta kebutuhan biologis berupa reproduksi (Pasaribu, 2016)

2.3.2. Hubungan Seksual Ibu Hamil

Setiap pasangan ingin memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia dan harmonis. Keinginan untuk hubungan seksual masih ada selama kehamilan. Dalam kebanyakan kasus, aktivitas seksual saat hamil atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan hubungan seksual, yang dipengaruhi oleh pikiran (Prawirohardjo, 2017).

Keyakinan sosial menjadi salah satu alasan perbedaan pendapat tentang seks selama kehamilan. Meski kita semua tahu bahwa seks itu penting, namun masih ada sebagian pasangan yang menganggap hal itu tabu saat hamil. Banyak mitos yang tersebar di masyarakat, salahsatunya berhubungan seks saat hamil menyebabkan kematian dan membahayakan janin, orgasme menyebabkan keguguran dan

kelahiran prematur, tidur terganggu saat hamil, dan berdampak pada perut. Mitos-mitos ini membuat berkurangnya minat seks selama kehamilan. Banyak orang yang percaya bahwa berhubungan seks saat hamil dapat menyebabkan cacat lahir dan penyakit rahim. Oleh karena itu, pasangan tidak ingin hubungan seksual selama hamil. (Prawirohardjo, 2017).

2.3.3. Kebutuhan Seksual Ibu Hamil

Kehamilan merupakan rangkaian yang meliputi kehamilan, menyusui, adaptasi kandungan ibu, perawatan selama hamil, perubahan endokrin dalam persiapan persalinan dan persalinan, serta persiapan merawat bayi sebagai satu kesatuan. Kehamilan dapat mengubah kondisi fisik dan mental ibu hamil. Meski kehamilan terlihat baik-baik saja, namun seringkali disertai dengan ketidakstabilan emosi, yang tercermin dari perubahan emosi seorang ibu hamil. Perubahan tersebut harus disesuaikan antara calon ibu dan orang yang disayanginya. Hal ini dikarenakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan lebih banyak dialami oleh keluarga, khususnya pihak pria. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan intim saat hamil tidak berbahaya dan tidak mempengaruhi kelahiran prematur. Jika kehamilan ibu normal, maka hubungan intim diperbolehkan sejak konsepsi hingga melahirkan dan siap merawat bayi. (Ratnasari, 2016: 151).

Frekuensi hubungan seksual mempengaruhi kepuasan seksual ibu selama hamil. Banyak ibu hamil yang mengaku puas dengan hubungan seks, jika persetubuhan diawali dari keinginan ibu hamil itu sendiri, dan bukan karena paksaan pria. Kekerasan persetubuhan yang dilakukan suami mengakibatkan ibu tidak merasa puas sama sekali. Sedangkan dari frekuensi hubungan seksual, sebagian besar dari ibu hamil menyatakan puas dengan frekuensi hubungan seksual 3x atau /minggu (Ratnasari, 2016: 151).

2.3.4. Manfaat Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Hubungan seksual meski diperbolehkan dan dianjurkan oleh dokter banyak orang yang mengambil jeda karena takut dan tidak tahu manfaatnya. Banyak manfaat hubungan seksual, antara lain meningkatkan kualitas tidur, melindungi dari

infeksi dalam kandungan, mempersiapkan persalinan, mempercepat persalinan, melancarkan pemulihan setelah melahirkan, mengontrol urin, mencegah masalah, menurunkan tekanan darah. Hubungan seksual yang tepat pada ibu hamil dapat mengurangi stres, melancarkan peredaran darah, memperkuat otot panggul, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan rasa percaya diri. (Kepada Handayan, 2020).

Saat hamil, pasangan suami istri boleh melakukan hubungan seksual asal dengan penuh hati-hati (Indrayani, 2016). Hubungan seksual diperbolehkan saat hamil karena membuat ibu bekerja lebih cepat. Hal ini dikarenakan hormon endorfin dapat diproduksi oleh laki-laki, dan kadar hormon tersebut membantu kelancaran proses persalinan ibu sehingga mengurangi tingkat nyeri saat persalinan. Namun jika seorang ibu hamil mengalami kehamilan patologis maka hubungan seksual perlu pengawasan khusus (Nurmitasari dkk., 2019).

2.3.5. Resiko Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Dampak dari ibu hamil yang tidak melakukan hubungan seksual selama hamil adalah kurangnya keharmonisan dan komunikasi di rumah, serta kurangnya perhatian dan kasih sayang diantara keduanya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidaknyamanan ibu hamil saat berhubungan seksual adalah faktor psikologis. Ibu hamil ada yang memiliki alat kelamin berbeda-beda, ada yang membesar dan ada pula yang mengecil. Perbedaan tersebut ditentukan oleh banyaknya perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan dan mempengaruhi kesehatan ibu. (Dali, 2016).

Tidak perlu berhenti bekerja selama kehamilan, tetapi sifat seksualitas berubah karena kebutuhan kedua pasangan masuk dalam hubungan. Namun, keinginan berhubungan seks harus sesuai dengan kondisi ibu hamil. Dalam beberapa kasus, terutama pada wanita yang pernah mengalami beberapa infeksi di masa lalu, hubungan seks yang menyebabkan orgasme harus dihindari. Dalam keadaan tertentu, sebaiknya Anda tidak hubungan seksual selama hamil. Dengan kata lain, jika terjadi pendarahan maka akan menimbulkan nyeri dan bertambah parah saat hubungan seksual. (Dali, 2016).

Resiko yang dapat diakibatkan oleh hubungan seksual yang tidak tepat selama kehamilan, salah satunya adalah ketuban pecah dini (Handayani dkk, 2017:33). Ketuban pecah dini disebabkan oleh pecahnya ketuban, inkompetensi serviks (ketidakmampuan organ serviks menopang janin), jumlah kelahiran, trauma atau cedera juga disebabkan oleh hubungan seks selama kehamilan. Verney (Meiharta dan Hairiyah, 2018:2). Trauma akibat misalnya benturan saat hamil atau aktivitas seksual berlebihan (Safaro, 2017:154). Koitus lebih dari 3 kali seminggu selama kehamilan berkontribusi terhadap ketuban pecah dini, karena hormon prostaglandin dalam sperma memicu kontraksi rahim (keadaan rahim mengencang lalu mengendur) saat orgasme.

2.3.6. Pantangan Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Menurut Darrly (2016) pantangan hubungan seksual ini dianjurkan untuk beberapa keadaan berikut :

1. Bila terjadi plasenta previa (plasenta melekat pada bagian bawah uterus menutupi mulut atau jalan keluar janin). Wanita hamil dengan kondisi seperti ini disarankan untuk membatasi aktifitas fisik dan tidak boleh melakukan hubungan seksual karena dapat mengganggu plasenta dan potensial menimbulkan perdarahan dan kelahiran prematur.
2. Riwayat kelahiran prematur dan keguguran.
3. Mulut rahim atau servik lemah (servik tidak cukup kuat menahan kehamilan hingga saat persalinan) jika servik mulai membuka sebelum waktunya, hubungan seksual dapat menimbulkan infeksi.
4. Perdarahan vagina atau keluar cairan yang tidak diketahui penyebabnya.
5. Penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, untuk penderita dianjurkan tidak melakukan hubungan seksual.
6. Pada kehamilan kembar (gemeli) sebaiknya menghindari hubungan seksual saat kehamilan.
7. Dilatasi atau pelebaran servik.

2.3.7. Penatalaksanaan Posisi Seksual Pada Ibu Hamil

Kehamilan bukan berarti tidak dapat melakukan hubungan seks, tetapi saat kehamilan membesar perlu memilih hubungan seks yang aman. Prinsipnya ibu hamil tetap bisa melakukan hubungan suami istri selama kehamilan, tidak ada alasan secara medis dan atas saran dari dokter untuk tidak melakukan hubungan seks. Pada saat kehamilan sudah semakin membesar maka perut pun akan semakin membesar dan saat itu perlu melakukan dan mencari posisi seks yang nyaman saat melakukan hubungan seks.

1. Trimester I (0 – 13 minggu)

Pada intinya pada trimester I semua posisi dapat digunakan tetapi dengan hati-hati. Dapat menggunakan posisi misionaris dimana pria berada diatas wanita.



Gambar 1. Posisi Misionaris (Kehamilan Sehat,2023)

2. Trimester II (14 – 27 minggu)

- a. Wanita diatas pria dengan posisi kaki berlutut untuk menahan berat badan
- b. Laki-laki menahan berat badan dari perut wanita sedangkan wanita menyilangkan pergelangan kakinya dibelakang punggung laki-laki
- c. Wanita berada diatas sehingga dapat menghindari penetrasi yang dalam



Gambar 2. Posisi Woman On Top (Kehamilan Sehat, 2023)



Gambar 3. Posisi Woman On Top (Kehamilan Sehat 2023)



Gambar 4. Posisi *Reverse/Cowgirl* (Kehamilan Sehat, 2023)

3. Trimester III (28 – 41 minggu)
 - a. Kedua pasangan berbaring miring dengan posisi istri membelakangi suami.
 - b. Posisi penetrasi dari belakang.
 - c. Variasi posisi misionaris, berbaring menyamping sehingga laki-laki tidak diatas perut wanita yang membesar.



Gambar 5. Posisi Menyamping/*Spooning*
(Kehamilan Sehat 2023)



Gambar 6. Posisi Menyamping/*Spooning* (Kehamilan Sehat, 2023)



Gambar 7. Posisi *Doggy Style* (Kehamilan Sehat, 2023)

2.4. Karakteristik

2.4.1. Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis, maupun sosial sehingga semakin bertambah umur semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat. (Notoatmodjo, 2012)

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia yang dianggap optimal untuk mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun. Karena jika kurang dari 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif seseorang. Pada usia produktif merupakan usia yang optimal dalam menerima informasi dari lingkungan, masih kuatnya daya ingat seseorang yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang berusia produktif akan mudah menerima informasi tentang perubahan fisiologi selama kehamilan yang diberikan selama mengikuti bimbingan perawatan kehamilan (Lestari, Utami, Aningsih, Suhaid, & Kusumo Wardani, 2023).

Usia lebih dari 35 tahun, daya ingat dan daya nalar seseorang sudah mulai berkurang disebabkan kemampuan otak sudah mengalami penurunan, penurunan daya ingat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Daya ingat yang menurun akan menyebabkan berkurangnya pengetahuan yang di dapatkan apalagi untuk dapat menerima informasi dari lingkungannya . (Lestari et al., 2023)

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran usia adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data. Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dari segi kategorisasi data dibuat berdasarkan karakteristik khusus. (Sugiyono 2017:7)

2.4.2. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara merupakan ibu yang telah melahirkan

anak satu kali, multipara merupakan ibu yang telah melahirkan anak lebih dari satu kali namun tidak lebih dari lima kali dan grandemultipara merupakan ibu yang telah melahirkan lebih dari sama dengan lima kali. Gravida ialah seorang wanita yang hamil. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu). Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm (Oktya, Rasumawati, & Setiawati, 2023).

Dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari ibu dengan paritas rendah. Pada ibu yang sudah mempunyai anak akan mempunyai gambaran dan pengalaman dari yang sebelumnya. Hal tersebut berarti bahwa, makin seseorang hamil maka dia akan lebih tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya, baik dalam cara menjaga kesehatannya maupun masalah masalah yang mungkin timbul selama proses kehamilannya berlangsung (Oktya et al., 2023).

Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2016). Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm (Manuaba, 2014) Klasifikasi Paritas:

- a. Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar.
- b. Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Prawirohardjo, 2016). Multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi viable (hidup) beberapa kali (Manuaba, 2014).
- c. Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih. (Sudarto & Tunut, 2016).

2.4.3. Pendidikan

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Annisa, 2022).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (M. S. Hamil, 2018)

Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat di berikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan kesehatan dirinya, serta semakin tinggi pula kemampuan untuk menganalisa dan memilih sesuatu, baik yang menguntungkan maupun merugikan (SukContoh Blissa JTabarearno et al., 2019).

Kategori pendidikan dibagi menjadi pendidikan rendah untuk lulusan Sekolah Dasar sampai SMP, pendidikan menengah untuk lulusan SMA/SMK/MA sederajat dan pendidikan tinggi untuk lulusan dari perguruan tinggi seperti Diploma, S1, S2 dan seterusnya. (Notoatmodjo, 2012)

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran tingkat pendidikan adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data. Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dari segi kategorisasi data dibuat berdasarkan karakteristik khusus. (Sugiyono 2017:7)

2.4.4. Pekerjaan

Pekerjaan ibu hamil sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah sesuatu usaha yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Ibu rumah tangga biasanya sering berada di rumah dan memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi. Pekerjaan akan mempengaruhi kesibukan, sosial ekonomi dan akses memperoleh pengetahuan. Orang yang

bekerja biasanya akan memiliki pola pikir yang lebih luas dikarenakan lebih mudah memperoleh akses informasi. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapat informasi. Aktivitas sehari-hari yang tinggi sebagai ibu rumah tangga membuat ibu kurang mendapat informasi (Sri Sugesti et al. 2023).

Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk informasi tentang kesehatan. Mudahnya akses informasi menyebabkan informasi cepat sampai kepada ibu yang bekerja pada sektor formal secara utuh dan jelas sehingga teoritis ibu yang bekerja di sektor formal akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja atau yang bekerja pada sektor non formal termasuk pengetahuan kesehatan dalam hal ini tentang senam hamil (Sri Sugesti et al. 2023).

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karir. (Notoatmodjo, 2012)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Skala nominal merupakan skala yang paling lemah/rendah di antara skala pengukuran yang ada. Skala nominal hanya bisa membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan nama atau predikat. Skala nominal adalah tingkatan paling sederhana pada tingkatan pengukuran. Skala ini dipakai untuk menggolongkan objek-objek atau peristiwa ke dalam kelompok yang terpisah berdasar kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati. Kategori dalam menggolongkan ke kelompok-kelompok tertentu sudah dimasukkan dan dilambangkan dengan kata-kata, huruf, simbol atau angka. Skala nominal tidak dapat dioperasikan secara matematis seperti tambah, kurang, kali atau bagi. (Sugiyono 2017:7)

2.4.5. Sikap

Menurut Notoatmodjo, (2010) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.

Sifat sikap ada 2 jenis (Wawan dan Dewi, 2011):

- a. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2.4.6. Persepsi

Menurut Notoatmodjo 2010 mendefinisikan persepsi sebagai suatu penafsiran dan penarikan kesimpulan tentang informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman terhadap peristiwa atau suatu objek yang diawali melalui proses peninderaan. Sedangkan pada tahun 2018 Notoatmodjo mendefinisikan persepsi merupakan proses interpretasi stimulus dan informasi menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui sistem alat indranya. Persepsi merupakan aktivitas mengenali dan menafsirkan semua informasi untuk memberikan gambaran, penilaian dan pemahaman secara utuh tentang suatu objek dan lingkungannya, sehingga bersifat subyektif.

Persepsi ibu dalam pencegahan komplikasi kehamilan merupakan penilaian dan atau penafsiran ibu terkait pencegahan komplikasi kehamilan, apakah memberikan manfaat positif atau negatif yang nantinya memberikan efek pada perilakunya. Dalam teori perubahan perilaku *health belief model* yang dikembangkan *Rosenstock* dijelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang berfokus pada persepsi dan kepercayaan terhadap sesuatu yang secara langsung akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dirasa baik untuk dirinya, setelah seseorang menimbang untung ruginya (Maharani, 2018).

2.4.7. Ketersediaan Pangan

Pangan atau sering kita sebut makanan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia (Fitriyani, et al., 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Pangan adalah segala sesuatu mulai dari mata air alami pertanian, peternakan, hutan, perikanan, peternakan, air dan barang, jika ditangani, yang ditetapkan sebagai makanan atau minuman untuk pemanfaatan manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan mentah pangan, dan lain-lain. bahan yang digunakan dalam perencanaan, persiapan, dan produksi makanan atau minuman.

Pangan memiliki nilai-nilai yang penting karena jika terjadi peningkatan harga pangan akan berdampak pada penurunan konsumsi protein dan kalori (Prabowo, 2014). Menurut FAO (2011) pangan adalah sesuatu yang dikonsumsi secara konsisten dalam jumlah tertentu dan berubah menjadi bagian umum dari rutinitas makan yang berlebihan sebagaimana menjadi sumber utama energi dan gizi yang dibutuhkan tubuh. Makna pangan adalah bahan yang dimakan hari demi hari dalam memenuhi kebutuhan untuk perkembangan, substitusi jaringan, pekerjaan, penunjang, dan pengaturan tindakan dalam tubuh (Maksum, et al., 2019).

2.4.8. Status Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan gambaran tingkatan, status sosial, taraf hidup atau kondisi seseorang yang dilihat dari sisi ekonomi. Tingkatan yang dimaksudkan, pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, serta fasilitas yang dimiliki

seseorang. Status sosial ekonomi juga berhubungan dengan ukuran derajat antara satu keluarga dengan keluarga lain atau masyarakat, dalam hal cara mendapatkan, memenuhi, kebutuhan serta untuk mencapai kesejahteraan hidup (Jatmiko, 2017).

Berdasarkan teori, menurut Coleman dan Cressey dalam (Rizkiana, 2017) status sosial ekonomi diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu, status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi rendah. Dimana dikatakan disana bahwa pengusaha, serta kalangan konglomerat sering menempati golongan dengan kategori tinggi, karena menurut Taringan, (2017) kedudukan seseorang dapat diklasifikasikan berdasarkan harta kekayaan yang dimiliki. Harta-harta beserta aset-aset yang dimiliki ini dapat membantu mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan mereka yang berada dalam kategori status sosial ekonomi rendah, pada umumnya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan mereka setiap hari.

(Rahayu, 2011) menyatakan bahwa status sosial ekonomi didasarkan pada pekerjaan, penghasilan, tanggungan keluarga, dan pendidikan. (Saifi & Mehmood, 2011) juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga kepada orang lain atau masyarakat, serta berasal dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pendapatan biasanya didefinisikan sebagai gaji, upah, keuntungan, dan aliran pendapatan lain yang diterima.

Pendidikan dalam lingkup status soaial ekonomi merupakan pencapaian Pendidikan berdasarkan nilai atau gelar yang menjadi tolak ukur pencapaian individu dalam upaya perolehan pendapatan. Sehingga, pendidikan berperan dalam pendapatan. Kedudukan pendidikan yang tinggi memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan yang baik. Sedangkan kedudukan pendidikan yang rendah memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan yang kurang baik. Pekerjaan juga termasuk dalam komponen status ekonomi sosial yang meliputi pendidikan dan pendapatan. Ketiga komponen status sosial ekonomi ini menyebabkan adanya stratifikasi orang dengan status ekonomi sosial yang rendah dan tinggi.

(Chotimah et al., 2017) juga mengemukakan bahwa status sosial ekonomi mempunyai peran terhadap perkembangan seorang anak. Keluarga dengan status

sosial ekonomi baik akan melakukan pemenuhan kebutuhan dan merencanakan masa depan anaknya. Oleh karena itu, perkembangan seorang anak akan terjamin jika status sosial ekonomi keluarganya baik.

2.4.9. Sikap dan Prilaku Petugas Kesehatan

Perilaku merupakan segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut Nawawi (2015) perilaku adalah aktualisasi sikap seseorang atau sekelompok orang dalam wujud tindakan atau aktivitas sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perilaku dapat juga diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang yang secara langsung dapat diamati dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dapat terwujud jika terdapat sesuatu yang dapat menimbulkan suatu rangsangan.

Dengan adanya rangsangan tersebut maka akan menimbulkan suatu perilaku tertentu. Menurut Manuntung (2019) proses pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti susunan saraf pusat, motivasi, persepsi dan emosi. Perubahan perilaku dalam diri individu dapat dilihat melalui persepsi. Persepsi ini merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra tubuh seperti pendengaran, penciuman dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2010) bentuk perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservable behavior” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik, ini dapat diamati orang lain dari luar atau “observable behavior”.

2.4.10. Media Promosi

Menurut Ireham (2003) dalam Susanti (2011) macam-macam media informasi:

1. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

a. Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.

b. Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, dan ceramah.

c. Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

d. Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

a. Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran.

b. Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.

c. Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.

d. Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana

tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

- e. Poster adalah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel ditembok, di tempat umum, kendaraan umum.

2.4.11. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan hal yang mendukung dalam memperoleh pengetahuan karena ibu dapat mendengar membaca maupun melihat langsung suatu informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu dari berbagai sumber maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat ibu. (S.Nuryasita, HA Nauli, TN Prasita, 2022). Sedangkan menurut Notoatmodjo tahun 2003 sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

Sumber informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik dari orang lain maupun dari media. Selain informasi merupakan alat bantu yang akan membantu dalam melaksanakan penyuluhan agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas. (S.Nuryasita, HA Nauli, TN Prasita, 2022)